

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian ini. Uraian hal-hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan paradigma pendidikan dalam kurikulum 2013 dari *teacher centered* menjadi *student centered* membawa konsekuensi bahwa siswa perlu terlibat dalam proses penilaian (Sutrisno, 2012). Namun pada kenyataannya, siswa belum banyak terlibat dalam kegiatan penilaian (Brown&Haris, 2014). Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan waktu, sehingga siswa tidak dapat dilibatkan dalam proses penilaian. Muslich (2014) pun menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam penilaian belum banyak dilakukan karena guru lebih sering menggunakan penilaian yang bersifat tes, kuis atau tanya jawab.

Selain itu, pada implementasi kurikulum 2013 pun dituntut adanya penilaian yang autentik (*Authentic Assessment*) (Permendikbud no.104 tahun 2012). Menurut Larisey (dalam Karsidi, dkk; 2013) dalam penilaian autentik, siswa perlu terlibat dalam kegiatan penilaian, karena siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang lebih baik ketika mereka mengetahui apa saja dan bagaimana mereka akan dinilai. Saat akan melakukan penilaian, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh siswa dari luar sekolah. Siswa bahkan dapat berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Dengan digabungkannya kegiatan guru mengajar dan kegiatan belajar siswa, motivasi, keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar dalam proses ini, penilaian autentik dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi guru dan juga siswa.

Menurut Ylanne, Pihlajamaki, dan Kotkas (2006), dalam budaya penilaian, ada penekanan pada menyelaraskan penilaian dengan instruksi dan memberi siswa

banyak kesempatan untuk menerima umpan balik dari pembelajaran mereka. Siswa juga harus memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan penilaian. Hal tersebut mengharuskan siswa memiliki keterampilan untuk mengatur pembelajaran dan merefleksikan hasil dari praktik belajar mereka. Selaras dengan itu, Falchikov (2005) menyebutkan bahwa melibatkan siswa dalam penilaian sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan mengatur diri. Siswa dapat menganalisis perilaku dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria kualitas diri mereka. Semakin banyak siswa terlibat, semakin besar potensi penilaian untuk dapat meningkatkan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam penilaian autentik dapat dilakukan melalui penilaian diri dan penilaian sebaya. Penilaian sebaya merupakan cara paling populer melibatkan siswa dalam penilaian. Banyak guru yang sadar akan manfaat penilaian sebaya bagi peningkatan pembelajaran, dan mengevaluasi siswa dari penilaian sebaya juga bermanfaat bagi guru (Falchikov, 2005).

Penilaian sebaya dibangun di atas suatu proses yang merupakan bagian dari perkembangan penilaian pada praktik pendidikan formal, dengan adanya sentralitas guru, penilaian ini sering terlupakan (Boud dan Falchikov, 2007). Dengan digunakannya penilaian sebaya dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, cara ini diharapkan mampu mengurangi peran sentral guru dalam kegiatan penilaian. Hattie (2009) menyebutkan penilaian sebaya memiliki potensi yang jelas untuk mendorong proses pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut didefinisikan sebagai penilaian yang secara khusus bertujuan untuk memberikan umpan balik pada kinerja siswa untuk meningkatkan dan mempercepat pembelajaran (Nicol dan Milligan, dalam Grez, dkk. 2012).

Baker dan Mantalvao (2015) menyebutkan penilaian sebaya adalah pendekatan belajar yang saat ini diakui sebagai alat yang mampu membuat siswa lebih terlibat, membuatnya mengambil lebih banyak tanggung jawab, mendorong analisis kritis diri, evaluasi diri dan mendorong diskusi dan komunikasi. Sejalan dengan itu, Wahyuni (2012) menyebutkan beberapa manfaat penggunaan penilaian sebaya antara lain: Pertama, penilaian sebaya dapat memberikan dorongan pada siswa untuk selalu belajar agar dapat melakukan penilaian dengan

baik. Kedua, penilaian sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa diberi wewenang untuk melakukan penilaian tanpa ada perbedaan dengan siswa yang lain. Ketiga, penilaian sebaya memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Keempat, penilaian sebaya dapat digunakan untuk mempertajam wawasan dan daya kritis siswa dengan mencari dan menemukan sesuatu yang diteliti untuk diberikan catatan atau komentar.

Namun keterlibatan siswa dalam penilaian sebaya memiliki kelemahan (Sluijsmans, dkk. 2002). Cara siswa memersepsikan penilaian dan apa yang memotivasi mereka ketika menilai mungkin berbeda dengan guru. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi kualitas penilaian yang dilakukan siswa. Dalam konteks penilaian sebaya, kesalahan penilaian dan dampak persepsi siswa saat penilaian sebaya adalah topik kunci untuk diskusi, yang mengacu pada perbedaan pribadi dalam standar dan gaya penilaian, dan sejauh mana siswa mendistribusikan nilai dan memaknai tugas penilaian.

Beberapa studi korelasional menyimpulkan bahwa penilaian sebaya dapat menjadi pengganti yang relevan untuk penilaian guru (AlFallow, 2004; Hughes dan Large, 1993; Oldfield dan Macalpine, 1995). Namun, Hughes dan Large (1993) memperingatkan bahwa korelasi tinggi antara penilaian sebaya dan penilaian guru masih bisa menyembunyikan variasi yang cukup besar dalam skor. Langan, dkk. (2005) melaporkan bahwa nilai rekan adalah rata-rata 5% lebih tinggi dari nilai yang diberikan oleh tutor mereka. Cheng dan Warren (2005) menambahkan bahwa skor rata-rata penilaian sebaya berada dalam satu standar deviasi dari penilaian guru, tetapi mereka menunjukkan bahwa siswa tidak selalu menilai elemen atau kriteria yang sama seperti yang dilakukan oleh guru mereka. Kappe (2008) menemukan bahwa siswa mampu memberikan penilaian keseluruhan yang dapat diandalkan, tetapi membutuhkan pelatihan tambahan untuk memberikan kriteria spesifik pada presentasi lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menyimpulkan bahwa teknik penilaian diri dan penilaian sebaya tidak berbeda secara signifikan dengan penilaian guru yang dijadikan sebagai patokan penilaian (*reliabel accessor*) pada

kategori kinerja praktikum tinggi dengan menggunakan analisis anava dua jalan, nilai F_{hitung} sebesar 0,44 kurang dari derah kritiknya sebesar 24,31.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat perdebatan mengenai reliabilitas antara penilaian sebaya dan penilaian guru. Topping (2003) menunjukkan pendekatan dalam diskusi tentang reliabilitas antara penilaian diri dan rekan dibandingkan dengan penilaian guru, ia menekankan bahwa penilaian guru lebih dapat diandalkan dan lebih valid dalam beberapa konteks. Asumsi ini berkaitan dengan perspektif epistemologis positivis tentang penilaian.

Dari berbagai latar belakang permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kualitas Penilaian Sebaya dalam Pembelajaran Menulis Resensi Siswa Kelas XI.*" Penelitian ini dirancang untuk meninjau kualitas penilaian sebaya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis resensi siswa kelas XI, berdasarkan pengukuran reliabilitas antarpemilai sebaya dan guru. Dalam penelitian ini, penilaian guru dijadikan sebagai patokan penilaian (*reliable assessor*).

Penilaian sebaya dilakukan untuk menilai teks resensi yang dibuat oleh siswa. Menurut O'Malley&Pierce (1992), melibatkan siswa dalam mengevaluasi tulisan memudahkan guru untuk dapat mengevaluasi dan memberikan umpan balik secara terstruktur dari setiap tulisan siswa tersebut. Ketika siswa belajar untuk mengevaluasi pekerjaan rekan sebayanya, mereka membuka kesempatan bagi dirinya sendiri untuk belajar bagaimana menulis yang baik.

Kompetensi menulis resensi adalah satu di antara beberapa kompetensi yang ada dalam Kurikulum 2013. Kompetensi tersebut terdapat di SMA Kelas XI semester genap dengan *Kompetensi Inti (KI) 4*: Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan *Kompetensi Dasar 4.17*: Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca. Kemampuan siswa dalam menulis teks resensi pun dianalisis dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks resensi dalam penelitian ini?
2. Bagaimana reliabilitas antara penilaian sebaya dan penilaian guru pada pembelajaran menulis teks resensi siswa kelas XI?
3. Bagaimana kualitas penilaian sebaya yang dilakukan siswa dalam menilai teks resensi siswa kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk meninjau kemampuan siswa dalam menulis teks resensi pada penelitian ini.
2. Untuk mengukur reliabilitas antara penilaian sebaya dan penilaian guru pada pembelajaran menulis teks resensi siswa kelas XI.
3. Untuk meninjau dan mendeskripsikan kualitas penilaian sebaya yang dilakukan siswa dalam menilai teks resensi siswa kelas XI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah kegiatan penilaian sebaya dapat membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses penilaian, memberikan pelatihan dan pengalaman kepada siswa dalam menilai, penilaian sebaya dapat memberi siswa banyak kesempatan untuk menerima umpan balik dari pembelajaran mereka.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi ini, dijelaskan dalam struktur organisasi skripsi yang susunannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri atas kajian pustaka yang meliputi pengertian penilaian sebaya, karakteristik penilaian sebaya, hal-hal yang dapat memengaruhi kualitas penilaian sebaya, cara meningkatkan kualitas penilaian sebaya, pengertian resensi, tujuan menulis resensi, unsur pembangun teks resensi, kaidah kebahasaan teks resensi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri atas desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasannya.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti beserta saran berdasarkan hasil penelitian.